

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUOK TAHUN 2017

Afiah

Dosen DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tuanku Tambusai Riau
Aviah.vi@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) Exclusive breastfeeding coverage as much as 54.3%. Therefore, the World Health Organization recommends all babies need to get colostrum (the milk first and second day) to fight infection, and exclusive breastfeeding for 6 months to ensure adequate infant nutrition. The purpose of this study to determine the relationship of knowledge about exclusive breastfeeding working mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Kuok health centers. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any additional food and beverages for infants aged 0-6 months, even though water is not provided in the stage of exclusive breastfeeding. Design of this research is quantitative. The population in this study were mothers who had given birth to work in the month of February to May 2016 in the working area health centers Kuok totaling 115 respondents. The number of samples in this study were 89 respondents, the sampling technique is simple random sampling. Measuring instrument used was a questionnaire with 20 questions. Analysis of the data used are univariate and bivariate. From this study showed that there is a relationship of knowledge about exclusive breastfeeding working mothers with exclusive breastfeeding factors caused by age (20-35 years), basic education (primary and junior) and the number of children in excess of 3 or grande multipara. With the holding of this research, it is expected to health workers and midwives in health centers working area of the Kuok order to improve further education programs on exclusive breastfeeding and motivating mothers to work in order to give exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords : *Knowledge, Working Mother, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan manusia yang merupakan mutu hidup dan berkaitan dengan manusia itu sendiri nantinya. Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah kesehatan ibu dan anak. Masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu

mendapatkan perhatian yang lebih, karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan (Shendy Dwiguna, 2013).

Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam pembangunan kesehatan ini, pemerintah turut dalam Deklarasi Milenium yang merupakan kesepakatan para Kepala Negara dan Perwakilan dari 189 negara dalam sidang Persatuan Bangsa-Bangsa pada bulan September 2000 yang menegaskan kepedulian utama masyarakat dunia untuk

mencapai Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs). Dalam Deklarasi Milenium tersebut, terdapat 8 buah sasaran pembangunan milenium yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2015. Salah satu sasaran yang akan dicapai adalah menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2016 yang merupakan tujuan ke empat dalam Tujuan Pembangunan Milenium (Kristin, 2012).

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju keluarga sejahtera, adil dan makmur. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, pemerintah Indonesia harus melakukan upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak (DEPKES RI, 2011).

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun.

Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN). Menurut *World Health Organization* (WHO) AKN sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup untuk tahun 2012. Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKN pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007. Di Indonesia, pada tahun 2007 Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 25 per 1000 kelahiran hidup. Karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan semua bayi perlu mendapatkan kolostrum (ASI hari pertama dan kedua) untuk melawan infeksi, dan ASI

Eksklusif selama 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi bayi (Wiji, 2013).

Bayi merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada manusia. Bagi sebagian manusia mungkin melakukan perawatan bayi sangatlah susah, jika mereka hanya memikirkan banyaknya pengeluaran yang akan diberikan kepada sang bayi. Tapi jika kita pikirkan secara logis, merawat bayi sangatlah mudah, dengan hanya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, tidak perlu membutuhkan banyak pengeluaran dan tenaga (Natia, 2013).

ASI Eksklusif (WHO) adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (Vivian, 2011).

Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan di Indonesia berfluktuasi dalam 4 tahun terakhir, menurut data cakupan ASI Eksklusif sebesar 34,3% pada tahun 2009, tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi kita mendapat ASI, menurut (WHO) pada tahun 2010 kurang dari 40% yang mendapatkan ASI Eksklusif, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42% dan menurut SDKI tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif sebesar 48,6% sedangkan pada tahun 2013 meningkat sebesar 54,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Pemberian ASI saja tanpa ada makanan pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan akan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi di samping meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (Reni, 2014).

ASI juga mengandung zat antibody yang disebut sebagai Imunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai sistem pertahanan dinding saluran pencernaan terhadap infeksi. Telah dibuktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai kadar antibody yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapatkan susu formula. Oleh karena itu,

daya tahan tubuh terhadap infeksi bakteri patogen pada bayi dengan ASI lebih besar dibandingkan dengan bayi susu formula (Natia, 2013).

Dari data yang didapat, provinsi Maluku merupakan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang paling terendah diantara provinsi lainnya. Jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 13.416 jiwa, dan yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 25,2%. Di Indonesia jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 2.484.485 jiwa. Yang diberi ASI Eksklusif hanya 543%. Sedangkan di provinsi Riau cakupan pemberian ASI Eksklusif juga belum mencapai target. Jumlah bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2013 sebanyak 98.455 jiwa. Yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 55,9%. Target cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2015 yaitu 80% (Risksedes, 2015).

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif di 31 Puskesmas Kabupaten Kampar tahun 2015 bahwa puskesmas Kampar Kiri Tengah merupakan cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah diantara puskesmas lainnya. Sementara Kuok merupakan puskesmas yang menempati urutan ke-3 terendah cakupan pemberian ASI Eksklusifnya.

Pemberian ASI kepada bayi kita merupakan suatu kewajiban, tapi tentunya para bapak juga harus perhatian dan memberikan dukungan bagi sang istri untuk bisa memberikan ASI kepada sang buah hati. Akan tetapi, kadang karena berbagai hal, ibu tidak bisa memberikan ASI langsung kepada bayinya (Melani, 2010).

Alasan ibu untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif sangat bervariasi. Namun, yang paling sering dikemukakan yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti 3 bulan, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang, bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, serta takut badan menjadi gemuk (Reni, 2016).

Padatnya aktivitas ibu terhadap pekerjaannya membuat ibu mengalami dilema antara ingin memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan memberikan susu

formula. Sebenarnya tidak sedikit dari ibu-ibu bekerja tahu akan manfaat ASI sendiri, namun akibat kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif sehingga banyak ibu bekerja yang tidak menyusui bayinya dengan memberikan ASI Eksklusif dan akhirnya ibu memilih untuk memberikan susu formula. Bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ke tempat kerja karena memberikan ASI kepada bayi banyak mendapatkan keuntungan. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan (Vivian, 2011).

Oleh karena itu ibu bekerja perlu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif. Informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif dapat diperoleh dari instansi kesehatan dan juga media massa lainnya. Dengan demikian diharapkan para ibu bekerja mempunyai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga ibu bekerja tidak berhenti memberi ASI Eksklusif. Jika seorang bayi tidak diberikan ASI dan diganti dengan susu formula, maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan, serta akan kekurangan gizi. Dengan tidak adanya zat antibody, maka bayi akan mudah terserang berbagai penyakit dan meningkatnya angka kematian bayi (Afifah, 2007).

Setelah dilakukan survey pendahuluan di kuok kepada 10 orang ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya melalui penyebaran kuesioner dengan 20 pertanyaan, maka didapatkan 3 orang ibu memiliki pengetahuan baik, 4 orang ibu memiliki pengetahuan cukup, 3 orang ibu memiliki pengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang bekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif masih sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu bekerja yang telah melahirkan di bulan Februari sampai Mei tahun 2017 yang berjumlah 115 orang dengan jumlah sampel 89 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random*

sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kuesioner. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisa Univariat**1. Karakteristik Umum Responden**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017.

No	Kategori Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 20	9	10,11
2	20 – 35	61	68,53
3	>35	19	21,34
Total		89	100
No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD – SMP)	34	42,69
2	Pendidikan Menengah (SMA)	26	29,21
3	Pendidikan Tinggi (PT)	25	28,10
Total		89	100
No	Kategori Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	Primipara	18	20,22
2	Multipara	32	35,95
3	Grande multipara	39	43,82
Total		89	100
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petani	46	51,7
2	PRT (Pembantu Rumah Tangga)	23	25,8
3	Honor	9	10,2
4	Guru	6	6,7
5	PNS	5	5,6
Total		89	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 61 responden (68,53%). Selanjutnya pendidikan responden sebagian besar pada kategori berpendidikan dasar (SD-SMP) yang berjumlah 34 responden (42,69%), pada

kategori jumlah anak yang terbanyak ada pada kategori grande multipara yaitu berjumlah 39 responden (43,82 %) dan pada sebagian besar ibu adalah seorang petani 46 responden (51,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	35	39,3%
2	Cukup	52	58,4%
3	Kurang	2	2,2%
Total		89	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada tabel 4.2 bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 52 responden (58,4%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	31	34,8%
2	Tidak	58	65,2%
Total		89	100

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya yaitu sebanyak 58 responden (65,2%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu bekerja) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif).

Analisa bivariat ini menggunakan uji Chi-Square (X^2) sehingga dapat melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.4 Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017.

Pengetahuan Ibu Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		X^2	P
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	20	57,1	15	42,9	35	100	13.030	0,001
Cukup	11	21,2	41	78,8	52	100		
Kurang	0	0	2	100	2	100		
Total					89			

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dari total populasi dengan 89 responden, pengetahuan terbanyak yaitu cukup 41 responden (78,8%) dan cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada Bayinya.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa $X^2 = 13.030$ dengan p value = 0,001, dengan demikian berarti P.Value nya $< \alpha$ (0,05) atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Pengetahuan Ibu

Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2017. Kebanyakan ibu bekerja berpengetahuan cukup dan sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ini artinya ada kecenderungan bahwa ibu bekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup, akan kurang memahami pentingnya memberikan ASI Eksklusif. Ini terbukti dari hasil uji statistik diperoleh bahwa $X^2 = 13.030$, yaitu $P = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak.

Adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2017 ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor umur, pendidikan, jumlah anak, lingkungan, dukungan suami, penyuluhan. Menurut penelitian kebanyakan umur ibu berada pada rentang umur 20-35 tahun, rentang umur ini termasuk masa produktif yang sangat aktif dalam bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga sedikit sekali waktunya untuk memikirkan hal yang lain. Umur seseorang juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir.

Menurut Cahyonoputra (2009), bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap, aktifnya dalam bekerja dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap, semakin aktif dalam pekerjaan apapun dan semakin luas pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini sejalan juga dengan Natoatmodjo (2007), dapat diperkirakan bahwa IQ seseorang akan baik jika selalu diasah dengan beragam ilmu, akan tetapi bisa menurun sejalan dengan bertambahnya usia.

Selanjutnya dari faktor pendidikan ibu, kebanyakan pendidikan ibu berada pada kategori Pendidikan Dasar. Rendahnya

pendidikan ibu akan memberi pengaruh terhadap pengetahuannya, karena pengetahuan adalah suatu hal yang mendasari seseorang berpandangan luas, berpikir dan bertindak rasional. Apabila pendidikan ibu tinggi, maka ibu tersebut akan mempunyai pengetahuan yang baik, sehingga akan lebih memahami pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan sebaliknya.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Hidayat (2007), bahwa pendidikan merupakan panutan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dan juga berdasarkan Nursalam (2008), pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan bertambah pengetahuannya dan semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi.

Selain dari itu berdasarkan hasil wawancara terhadap 89 responden tentang jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, kebanyakan ibu memiliki jumlah anak lebih dari 3 orang atau kategori grande multipara. Jumlah anak akan memberi pengaruh juga terhadap kasih sayang dan perhatian pada anak. Biasanya anak pertama akan lebih banyak mendapat perhatian dan diperhatikan dalam pemberian ASI Eksklusifnya, sehingga anak pertama kebanyakan mendapat ASI Eksklusif. Sedangkan anak kedua, ketiga dan seterusnya kurang mendapatkan perhatian sehingga pemberian ASI Eksklusif pada bayinya banyak terabaikan karena sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan untuk menafkahi keluarganya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Natoatmodjo (2007), bahwa pekerjaan seseorang dapat membuat seseorang tersebut akan bertambah aktifitasnya karena mereka yang bekerja memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaannya dan apabila terlalu fokus akan pekerjaan akan dapat melupakan kewajiban yang lain, sehingga ibu-ibu yang bekerja tersebut akan sulit membagi waktu untuk disiplin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Begitu juga halnya dengan pengetahuan ibu bekerja yang hanya sebagai

petani, pembantu rumah tangga yang juga harus meninggalkan bayinya selama kurang lebih 12 jam, dimana akan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

Dari hasil wawancara yang juga dilakukan kepada 2 orang tenaga kesehatan pengelola program KIA di puskesmas Kuok, diketahui bahwa rendahnya cakupan ASI Eksklusif dapat disebabkan oleh kurang memahami tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, kurangnya penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi khususnya pada ibu-ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anna Fadla yang dilakukan di Desa Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012, dimana ibu bekerja yang menyusui memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif berada dalam kategori cukup dan sebagian besar juga tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rina Emy Astuti yang dilakukan di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar tahun 2015, dimana ibu bekerja yang menyusui memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif berada pada kategori cukup dan sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017 yang disebabkan oleh faktor umur yang berkisar 20-35 tahun, berpendidikan dasar (SD-SMP) dan jumlah anak melebihi dari 3 atau grande multipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, (2008). *Asuhan Kebidanan (NIFAS)*.Jogjakarta,EGC.
- Arman, (2009). *ASI Eksklusif*. Jakarta, EGC.
- Afifah, (2007). *Informasi Tentang Pentingnya ASI bagi bayi pada Ibu Bekerja*. Diambil dari [Http://Informasi-tentang-pentingnya-ASI-bagi-bayi-pada-ibu-bekerja.com](http://Informasi-tentang-pentingnya-ASI-bagi-bayi-pada-ibu-bekerja.com)
- Bahiyatun, (2009). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.Jogjakarta,EGC.
- Bonny, (2007). *Pemberian ASI Eksklusif*.Jakarta Barat,EGC.
- Bambang, (2013). *ASI Eksklusif*.Jakarta,EGC.
- Dinkes Kabupaten Kampar, (2014). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Kampar*. Bangkinang.
- DepKes RI, (2011). *Tujuan Pembangunan Nasional*.Jakarta.
- Dewi, (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.Yogyakarta,EGC.
- Danuatmaja, (2006). *Air Susu Ibu (ASI) Memberi Keuntungan Ganda Untuk Ibu dan Bayi*. Diambil dari <http://www.infoibu.com/viewarticle>.
- Handyani,(2009). *Perempuan Bekerja*.Diambil dari <http://id.wiki/Airsusuibu>.
- Hana N, (2012). *Cara Memerah ASI*. Jakarta,EGC.
- Lestari, (2012). *Dampak Untuk Bayi Jika Tidak Diberikan ASI Eksklusif*. Diambil dari <http://www.google.com>.
- Kristin, (2012). *Upaya Meningkatkan Pembangunan dibidang Kesehatan*.Diambil dari <http://www.upaya-meningkatkan-pembangunan-dibidang-kesehatan>.
- Karningsih, (2011). *Kesehatan Ibu dan Anak*.Jakarta,EGC.
- Mangu, (2014). *ASI EKSKLUSIF : Arti Penting Bagi Kehidupan*.Jakarta Barat,EGC.
- MenKes Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*.Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2014.

- Melani, (2010). *Pentingnya Pemberian ASI kepada Bayi*. Diambil dari [Http://www.google.com](http://www.google.com).
- Mardiana, (2011). *ASI Eksklusif*. Diambil dari [http:// ASI.Eksklusif.com.html](http://ASI.Eksklusif.com.html).
- MenKes RI, (2015). *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisi ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan RI. 2014.
- Maritalia, (2012). *ASI Untuk Si Buah Hati*. Semarang, EGC.
- Natia, (2013). *ASI dan Panduan Ibu dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Natoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka.
- Reni, (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Setyo, (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta, EGC.
- Syafrudin, (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Pusdiklat Depnaker, EGC.
- Saryono, (2008). *Cara pemberian ASI Eksklusif Kepada Bayi*. Makassar, EGC.
- Siti Saleha, (2009). *Asuhan Kebidanan pada masa Nifas*. Makassar : Salemba Medika.
- Shendy Dwiguna, (2014). *Masalah Kesehatan Ibu dan anak*. Jakarta Selatan, EGC.
- Vivian, (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Vicka, (2015). *Cara Menyimpan ASI Perahan*. Diambil dari <http://cara-menyimpan-ASI-perahan.com>.
- Vani, (2011). *ASI Eksklusif dan Cara Menyusui Yang Benar*. Jakarta, EGC.
- Wiji, (2013). *Angka Kematian Bayi di Indonesia*. Diambil dari [http://Angka Kematian Bayi di Indonesia Sariana CSG - Academia.edu.htm](http://AngkaKematianBayi di Indonesia Sariana CSG - Academia.edu.htm).